



*Assistance in the Preparation of Financial Statements Based on
SAK ETAP at BUMNag Wahana Karya Mandiri Barulak*

**Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan
SAK ETAP pada BUMNag Wahana Karya Mandiri Barulak**

Sri Adella Fitri¹, Zahra Ilyatul Usra²

^{1,2}Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

E-Mail: ¹sri.af@iainbatusangkar.ac.id, ²zahrailyatulusra@gmail.com

**Corresponding Author: Sri Adella Fitri*

Abstract

This devotion aims to improve the understanding and skills of managers in compiling the financial reports of BUMNag Wahana Karya Mandiri Nagari Barulak based on SAK-ETAP. BUMNag Wahana Karya Mandiri Nagari Barulak which has the obligation to present financial statement transparency as a form of accountability has not recorded in detail and is not in accordance with applicable accounting standard) BUMNag Wahana Karya Mandiri has not recorded in detail and has not implemented financial reports with applicable accounting standards, namely the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK-ETAP). The SAK ETAP Financial Statements consist of a profit and loss statement, a statement of changes in capital, a statement of financial position. The method used is mentoring with a participatory approach from the manager starting from the initial survey, and Focus Group Discussion (FGD), followed by the delivery of material and then direct practice accompanied by the Team. The results of this study contribute to and increase the understanding and capacity of BUMNag Managers in recording transaction up to the BUMNag financial reporting stage.

Keyword: BUMNag Manager, Financial Report, SAK-ETAP

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam menyusun laporan keuangan BUMNag Karya Mandiri Nagari Barulak berdasarkan SAK-ETAP. BUMNag Wahana Karya Mandiri memiliki kewajiban menyajikan transparansi laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. BUMNag Wahana Karya Mandiri belum melakukan pencatatan secara rinci dan belum menerapkan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Pada Laporan Keuangan SAK ETAP terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendampingan dengan pola pendekatan partisipatif dari pengelola yang diawali dari survey awal, dan *Focus Grup Discussion (FGD)*, dilanjutkan dengan penyampaian materi kemudian praktek langsung yang didampingi oleh Tim. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi serta peningkatan pemahaman maupun kapasitas penegelola BUMNag dalam melakukan pencatatan transaksi sampai ke tahap pelaporan keuangan BUMNag.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Pengelolaan BUMNag, SAK-ETAP

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat salah satunya dirasakan oleh Negara Indonesia. Berdasarkan Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 menjelaskan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan" [1]. Asas kekeluargaan merupakan prinsip dasar dari segala sesuatu

kegiatan dalam lingkup keluarga yang diperuntukkan semua anggota keluarga serta dari semua anggota keluarga. Adanya asas kekeluargaan maka perekonomian di Indonesia dapat dilakukan secara damai. Salah satu cara meningkatkan perekonomian yaitu dengan memiliki suatu usaha. Perusahaan atau suatu badan pada dasarnya didirikan bertujuan untuk memperoleh profit yang maksimal sehingga dapat menjaga dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Maka perlu adanya media yang digunakan untuk mempermudah perusahaan dalam membantu proses pengambilan keputusan ekonomi. Media tersebut yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu media informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu para pengusaha dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan kedepannya. Informasi pada laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai, baik dari pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Namun informasi dari laporan keuangan tidak bisa sepenuhnya untuk menyimpulkan bagaimana kinerja suatu perusahaan, masih perlu adanya melakukan analisis laporan keuangan yang tepat.

Desa merupakan batas wilayah yang memiliki satu kesatuan masyarakat hukum yang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Pada UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang menjelaskan desa agar membentuk suatu badan yang dapat mengakomodir segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa dengan lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk didalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa [2]. Dalam mencapai tujuan desa dikeluarkanlah Peraturan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) [3]. Adanya Badan Usaha Milik Desa ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan pendapatan desa dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

BUMDes merupakan penopang kegiatan ekonomi desa, berfungsi sebagai lembaga sosial dan sebagai lembaga ekonomi. BUMDes sebagai entitas sosial yang diselaraskan dengan kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan layanan sosial, sedangkan sebagai entitas komersial mencari keuntungan dengan menyediakan sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. BUMDes sebagai lembaga ekonomi yang modal usahanya dibangun atas prakarsa masyarakat dan menganut asas kemandirian. Artinya pemenuhan modal risiko BUMDes harus berasal dari masyarakat. Namun, BUMDes mungkin dapat mengajukan pinjaman modal dari pihak ketiga, seperti pemerintah desa atau lainnya, bahkan melalui pihak ketiga [4].

Pada Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat sesuai Peraturan Bupati Tanah Datar No 5 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sama dengan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) [5]. BUMNag merupakan suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh nagari melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan nagari yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya bertujuan untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat nagari. BUMNag dibentuk sebagai lembaga ekonomi yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan badan usaha yang lain. Walaupun sumber modal BUMNag diperoleh dari pemerintah dan bertanggungjawab kepada pemerintah dalam pelaksanaannya BUMNag berkerja layaknya badan usaha milik swasta yang diperrbolehkan mengambil keuntungan. BUMNag juga memiliki identitas dan dasar hukum sebagai lembaga ekonomi, maka penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangannya harus berpedoman pada standar akuntansi keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal. Oleh karena itu, BUMNag harus menyajikan laporan petanggung jawaban, yaitu laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) [6].

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses transaksi keuangan yang terjadi selama periode pencatatan laporan dan disiapkan untuk tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Laporan tahunan adalah informasi dan diperlukan bagi pihak yang berkepentingan [7].

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pos-pos di neraca yang berhubungan langsung dengan penilaian kondisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas, sedangkan pos-pos yang berhubungan dengan kinerja pada laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban. Laporan arus kas menjelaskan pos-pos laporan laba rugi dan beberapa perubahan dalam pos-pos neraca [8].

Laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP merupakan laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas / laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan [9].

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu sistem pencatatan akuntansi. Dari laporan keuangan dapat diketahui apakah perusahaan sehat atau tidak. Berdasarkan peraturan yang berlaku, pelaporan laporan keuangan Usaha kecil dan Menengah dapat menggunakan SAK ETAP. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas public. SAK ETAP dapat

digunakan sebagai solusi bagi perusahaan kecil dan menengah sebagai acuan untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan susunan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan laporan keuangan yang berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

1) Neraca

Menurut SAK ETAP, neraca merupakan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu pada akhir periode pelaporan. Saldo minimum mencakup unsur-unsur berikut :

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c) Persediaan;
- d) Properti investasi;
- e) Aset tetap;
- f) Aset tidak berwujud;
- g) Utang usaha dan utang lainnya;
- h) Aset dan kewajiban pajak;
- i) Kewajiban diestimasi;
- j) Ekuitas.

Entitas menyajikan pos, dan jumlah lainnya di neraca jika penyajian tersebut relevan dengan pemahaman tentang kondisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan artikel yang diajukan [9].

2) Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK ETAP, Laporan laba rugi merupakan pendapatan dan pengeluaran entitas selama suatu periode. Laporan laba rugi mencakup semua pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali disyaratkan lain oleh SAK ETAP. SAK ETAP memberikan perlakuan yang berbeda atas pengaruh koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, yang disajikan sebagai penyesuaian pada periode sebelumnya dan bukan sebagai bagian dari laba rugi pada periode terjadinya perubahan tersebut.

Laporan laba rugi setidaknya berisi item-item berikut:

- a) Pendapatan.
- b) Beban keuangan.
- c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas.
- d) Beban pajak.
- e) Laba atau rugi neto.

3) Laporan Arus Kas

Penyajian laporan arus kas memberikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas sebagai petunjuk secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

4) Laporan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP [9] catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dan informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Menurut IAI, catatan atas laporan keuangan harus muncul sebagai berikut:

- a) Menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan menurut SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan pada laporan keuangan, namun relevan dalam memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan, menurut SAK ETAP yaitu:

- a) Dapat dipahami
Dapat dipahami merupakan informasi keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang sesuai dengan batas pemahaman pengguna.
- b) Relevan,
Relevan artinya informasi harus bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti. Informasi dianggap relevan ketika informasi berubah, mengubah keputusan atau tindakan pengguna laporan keuangan.
- c) Materialitas,
Informasi dikatakan material jika informasi tersebut kemungkinan akan mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.
- d) Keandalan
Informasi dalam laporan keuangan dianggap andal apabila bebas dari kesalahan dan distorsi material serta disajikan secara wajar.
- e) Substansi mengungguli bentuk
Semua proses dan transaksi disajikan menurut isinya, realitas ekonominya dan tidak hanya menurut bentuk hukumnya secara keseluruhan.
- f) Pertimbangan sehat
Pertimbangan sehat adalah pertimbangan yang baik untuk berhati-hati dalam menilai dan menyajikan aset atau pendapatan yang tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban yang tidak terlalu rendah.
- g) Kelengkapan
Informasi dalam laporan keuangan tahunan harus lengkap dalam ruang lingkup materialitas dan biaya. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang salah.
- h) Dapat dibandingkan
Informasi akuntansi yang dapat dibandingkan paling berguna jika dibandingkan dengan laporan keuangan entitas serupa untuk periode yang sama. Semua peristiwa harus disajikan secara konsisten dan laporan keuangan harus mencakup informasi lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.
- i) Tepat waktu
Tepat waktu, laporan keuangan harus diolah dan dilaporkan dalam waktu yang cukup ekonomis mengingat kerangka waktu pengambilan keputusan.
- j) Keseimbangan antara biaya dan manfaat
Menyeimbangkan biaya dan manfaat, laporan keuangan harus memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya penyediaannya. Namun, ini tidak berarti bahwa pengguna informasi harus menanggung biayanya. [7]

SAK ETAP merupakan penyederhanaan dari SAK umum yang lebih mudah digunakan dan lebih disesuaikan dengan realitas lembaga non-publik seperti BUMNag. SAK ETAP adalah standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan bertujuan umum untuk pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam manajemen, pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat kredit.

Penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Wahana Karya Mandiri Nagari Barulak belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu hanya menyajikan laporan induk yang terdiri dari kas masuk dan kas keluar, serta laporan laba rugi tanpa mengurangi penyusutan pada aset. Sedangkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada BUMNag, terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (Neraca), dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini secara otomatis akan berdampak dalam aktivitas selanjutnya pada siklus akuntansi terutama hasil penyajian laporan

keuangannya, karna akan mudah terjadinya kesalahan pencatatan transaksi yang dilakukan. Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan nantinya dapat memberikan kemudahan untuk BUMNag dalam menyusun laporan keuangan. SAK ETAP juga dapat menjadi solusi bagi BUMNag untuk melihat hasil laba yang diperoleh dari kondisi keuangan yang sebenarnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Melakukan survey awal
Survey dilakukan atas inisiatif pengelola. Tim pendampingan diawali dengan pertemuan khusus dengan wali nagari dan melakukan wawancara awal terhadap kondisi umum BUMNag dari segi lokasi, legalitas pendirian, dan unit usaha yang dimiliki.
2. *Focus Grup Discussions (FGD)* yang dilakukan untuk mengkaji permasalahan yang dihadapi BUMNag dalam pengelolaan BUMNag. Dilanjutkan dengan penyerahan materi berupa presentasi singkat mengenai akuntansi, dari catatan transaksi hingga pelaporan.
3. Pengelola BUMNag melanjutkan dengan Simulasi dan Praktek yang didampingi oleh tim dengan membuat catatan dengan aplikasi Microsoft excel.
4. Pendampingan dilakukan hingga pengurus dapat melakukan pencatatan dan pelaporan secara mandiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Nagari Barulak atau biasa disebut dengan BUMNag Wahana Karya Mandiri. BUMNag Wahana Karya Mandiri merupakan salah satu lembaga usaha ekonomi nagari milik Pemerintahan Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. BUMNag Wahana Karya Mandiri didirikan pada tanggal 6 April 2017, melalui forum musyawarah nagari yang dihadiri perwakilan warga masyarakat, Pemerintahan Nagari, Badan Permusyawaratan Rapat Nagari (BPRN), Kerapatan Adat Nagari (KAN), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

Pada tahap awal usaha, target pelayanannya adalah masyarakat yang memiliki usaha perdagangan dan industri rumah tangga yang memerlukan modal dan pemasaran. Jumlah pelanggan diyakini bertambah semakin banyak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, BUMNag Wahana Karya Mandiri memiliki beberapa unit usaha yaitu unit usaha lembaga Baitul Maal (BMT) Al-Hijrah, unit usaha mikro kecil dan menengah seperti penjualan saprotan, unit usaha investasi dan unit usaha penyewaan barang.

Saat ini BUMNag Wahana Karya Mandiri telah memiliki struktur kepengurusan yang lengkap, yang terdiri dari penasehat, badan pengawas, ketua, sekretaris, bendahara, dan unit usaha. Seluruh kepengurusan BUMNag Wahana Karya Mandiri bekerja sama sehingga kegiatan BUMNag dapat berjalan dengan baik.

Setelah melakukan penelitian di BUMNag Wahana Karya Mandiri maka penulis menemukan asset yang dimiliki oleh BUMNag Wahana Karya Mandiri per 31 Desember 2021 sebagai berikut :

a. Kas

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMNag Wahana Karya Mandiri memiliki pembagian kas yaitu kas, kan di bank dan kas brilink. Kas adalah jumlah uang yang ada ditangan perusahaan sebesar Rp.3.112.290 dan kas di bank adalah kas yang ada di rekening bank perusahaan sebesar Rp.114.638.974, sedangkan kas brilink adalah kas yang ada di rekening brilink sebesar Rp.7.064.000

b. Perlengkapan

Perlengkapan adalah barang yang habis digunakan dalam jangka waktu kurang satu tahun. Dari hasil wawancara dengan pengurus BUMNag Wahana Karya Mandiri bahwa ada barang yang habis pakai digunakan pada tahun 2021.

Tabel 1. Rincian Perlengkapan BUMNag Wahana Karya Mandiri

No	Nama Barang	Kuantitas	@	Jumlah
1	Bendera	1 buah	Rp 25,000	Rp 25,000
2	Rak Gelas	1 buah	Rp 65,000	Rp 65,000
Jumlah				Rp 90,000

Sumber : Catatan Inventaris BUMNag

c. Peralatan

Peralatan adalah alat-alat yang digunakan sebagai pendukung operasional kegiatan BUMNag Wahana Karya Mandiri dengan umur ekonomis lebih satu tahun. Dari hasil wawancara dengan pengurus BUMNag Wahana Karya Mandiri bahwa peralatan yang dibeli pada sebelum tahun 2021. Berikut rincian peralatan BUMNag Wahana Karya Mandiri

Tabel 2. Rincian Peralatan BUMNag Wahana Karya Mandiri

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Kuantitas	@	Harga Perolehan
1	Mobiler	2019	1	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00
2	Komputer	2020	1	Rp 5,000,000.00	Rp 5,000,000.00
3	Printer	2020	1	Rp 2,200,000.00	Rp 2,200,000.00
4	Teralis	2020	8	Rp 500,000.00	Rp 4,000,000.00
5	Jalur Bentor	2020	1	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00
6	Gas	2021	20	Rp 170,000.00	Rp 3,400,000.00
Jumlah					Rp 16,300,000.00

Sumber : Catatan Inventaris BUMNag

Kegiatan pengabdian dilakukan secara bertahap sesuai dengan metode yang telah disusun, uraian tahapan kegiatan dengan hasil sebagai berikut :

- a. Melakukan survey awal untuk mengetahui kondisi umum BUMNag, dari segi lokasi, kepengurusan BUMNag, legalitas pendirian, dan unit usaha yang dijalankan BUMNag, serta pola kepengurusan yang dijalankan oleh BUMNag



Gambar 1. Badan Usaha Milik Nagari Barulak

- b. Data umum yang diterima tim akan dijadikan dasar untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan BUMNag. Pola ini dikembangkan melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk mendorong keterbukaan pengelola dalam berkomunikasi menyampaikan permasalahan dalam mengelola BUMNag agar bisa menjadi dasar untuk menyusun dan menyampaikan materi. Permasalahan tersebut dapat diringkas selama implemtasi sehingga pelaksanaan pengabdian serta pendampingan melalui materi yang akan diberikan lebih disesuaikan dengan kebutuhan pengelola BUMNag.
- c. Dari hasil wawancara dengan pengelola BUMNag didapatkan informasi dan data, bahwa laporan keuangan yang disajikan hanya terdiri dari catatan kas masuk dan keluar serta laporan laba rugi tanpa adanya penyusutan. Apabila menggunakan SAK ETAP, BUMNag seharusnya menyajikan laporan keuangan lengkap yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.



Gambar 2. FGD untuk mengidentifikasi Masalah

- d. Pengelola BUMNag dan tim setuju untuk pelaksanaannya pada Juli 2021 peserta yang terlibat adalah bendahara BUMNag yang berfokus pada pembukuan BUMNag. Materi diberikan dalam bentuk kuliah umum yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dari peserta. Materi diberikan dengan pola terbuka oleh narasumber, namun peserta dapat langsung mengajukan pertanyaan yang mungkin memerlukan penjelasan rinci. Proses ini dilakukan untuk membuat suasana menjadi lebih nyaman dan dapat membangun komunikasi yang interaktif, dan dapat menghilangkan kesenjangan dalam penyampaian materi dalam komunikasi yang mapan. Materi yang diberikan adalah pengenalan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP.

AKTIVITAS OPERASIONAL	
Laba Bersih	124.930.000
Pemjualan	53.430.000
Mutang Usaha	45.000.000
Utang Usaha	(45.700.000)
Perubahan	79.600.000
Kas untuk Aktivitas Operasional	214.060.000
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Aktiva	(18.480.000)
Pembelian Aktiva	41.000.000
Akuisisi	(15.850.000)
Kas untuk Aktivitas Investasi	(9.330.000)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Dividen yang dibayarkan	(40.330.000)
Pembelian Kembali Saham Biasa	(15.000.000)
Kas untuk Aktivitas Pendanaan	(55.330.000)
Kenaikan Kas	320.180.000
Kas dan setara Kas 31/1/2021	223.540.000
Kas dan setara Kas 31/1/2022	543.720.000

AKTIF	PASIVA
PERUSAHAAN	873.640.000
SESIAN SAJI KARTING	25.750.000
SESIAN LISTRIK	4.130.000
SESIAN AIR	3.700.000
SESIAN BUNGA BANGUN	3.400.000
SESIAN AKUM. PENY. INVENTARIS TOKOK	300.000
SESIAN AKUM. PENY. INVENTARIS KANTOR	1.000.000
SESIAN AKUM. PENY. GEDUNG	300.000
SESIAN ANGKUT PENJUALAN	8.750.000
HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)	(494.550.000)
SESIAN LAIN-LAIN	
TOTAL SESI	537.130.000
RUGI LABA BULAN SEBALAN	136.470.000

Gambar 3. Materi untuk BUMNag

- e. Setelah penyerahan materi dilanjutkan dengan praktek dan pendampingan langsung oleh tim. Pengelola BUMNag untuk segera menjalankan proses pencatatan transaksi terhadap unit usaha yang dijalankan. Pengelola akan memahami manfaat dari peningkatan kapasitas pengelola, sehingga dapat mencatat transaksi secara akurat dan menghasilkan laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan BUMNag dapat dipertanggungjawabkan dan lebih akuntabel. Pendampingan dilakukan dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Maret 2022 dengan hasil pengelola BUMNag telah mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, pelatihan dan praktek pendampingan dapat dilihat pada gambar 4.

**Gambar 4.** Praktek sekaligus pendampingan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan laporan keuangan BUMNag Wahana Karya Mandiri diterapkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kegiatan pendampingan ini berjalan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Dengan terdapatnya pengabdian ini bisa membantu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola tentang dampak Akuntansi terhadap BUMNag dalam mencatat menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan menjadikan akuntabilitas yang lebih baik, sumber daya manusia yang mencukupi serta didukung oleh fasilitas prasarana sangat dibutuhkan dalam mengelola keuangan. Dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa menolong pengelola BUMNag dalam menyusun laporan keuangannya. Hasil dari pendampingan ini memberikan manfaat kepada pengelola BUMNag sehingga pengelola mampu menyajikan laporan keuangan berstandar SAK ETAP yang dapat dipertanggung jawabkan dan lebih akurat serta akuntabel.

BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK
LAPORAN LABA/RUGI
per 31 Desember 2021

Pendapatan	
Pendapatan Investasi	Rp 34,709,080
Pendapatan bunga	Rp 92,099
Pendapatan Bagi Hasil	Rp 4,419,255
Fee Brilink	Rp 3,918,000
	+
	Rp 43,138,434
Beban	
Beban Adm	Rp 447,000
Beban Adm bank	Rp 68,318
Beban THR	Rp 2,200,000
Beban Konsumsi	Rp 940,000
beban Transportasi	Rp 11,100,000
Beban Pemeliharaan	Rp 150,000
beban ATK	Rp 236,000
Beban Gaji	Rp 500,000
Dana Kebajikan	Rp 1,280,000
Beban Penyusutan Mobiler	Rp 300,000
Beban Penyusutan Komputer	Rp 1,250,000
Beban Penyusutan Printer	Rp 550,000
Beban Penyusutan Teralis	Rp 62,500
Beban Penyusutan Jalur Bentor	Rp 25,000
Beban Penyusutan Gas	Rp 21,250
	+
	Rp (19,130,068) +
Laba (Rugi)	Rp 24,008,366

Gambar 5. hasil pencatatan oleh pengelola (Laporan laba rugi)

BUMNAG WAHANA KARYA MANDIRI BARULAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
per 31 Desember 2021

Modal Awal	480,215,264
Laba Bersih	Rp 24,008,366 +
	Rp 504,223,630
Deviden	-
Modal Akhir	Rp 504,223,630

Gambar 6. hasil pencatatan oleh pengelola (Laporan arus kas)

5. KESIMPULAN

Pengelola BUMNag Wahana Karya Mandiri Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Barulak Kabupaten Tanah Datar telah mampu menerapkan pencatatan transaksi setiap unit usaha BUMNag dan juga telah mampu menyusun laporan Keuangan sesuai SAK ETAP. Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya membantu pengelola BUMNag Wahana Karya Mandiri untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan berstandar SAK-ETAP. Hasil dari kegiatan ini memberikan manfaat bagi pengelola BUMNag Wahana Karya Mandiri Nagari Barulak sehingga pengelola dapat menerapkan pencatatan transaksi dengan baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih pada Bapak Wali Nagari Barulak dan Bapak Alges Wahyuni Saputra S.E selaku Direktur BUMNag Wahana Karya Mandiri serta pegurus lainnya. Keterbukaan pengurus dan keterlibatan aktif memberikan tim kesempatan untuk menerapkan pengetahuan sebagai pemicu solusi yang dapat digunakan oleh pengelola BUMNag.

REFERENSI

- [1] Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1).
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1, "Tentang Desa".
- [3] Peraturan Menteri Desa Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015, "Pendirian Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa".
- [4] F. J. W. Putri Nugrahaningsih, "Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan Badan Usaha Milik

- Desa (BUMDes) Menuju desa Mandiri,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* , vol. 16, no. 1, pp. 37-45, 2016.
- [5] Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 5 Tahun 2016, “Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG)”.
- [6] Frasawi, J. H., Morasa, J., & Walandouw, S. K. , “Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera Di Kota Sorong,” *Jurnal EMBA*, vol. 4, no. 4, pp. 815-823, 2016.
- [7] S. Bahri, Pengantar Akuntansi, Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2016.
- [8] S. Dharma, Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya, Yogyakarta: Pustaka, 2012.
- [9] I. A. Indonesia, Pernyataan Standar Keuangan 01 : Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009, vol. 79, Jakarta: IAI, 2009, p. 79.
- [10] I. A. Indonesia, “<https://web.iaiglobal.or.id>,” *Penyajian Laporan Keuangan*, vol. 79, pp. 1-79, senin Juni 2009.